

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan wahana penting dan media yang efektif untuk mengajarkan norma, mensosialisasikan nilai, dan menanamkan etos kerja dikalangan warga masyarakat. Pendidikan dapat juga menjadi bagian dari instrumen untuk membangun dan memupuk kepribadian bangsa, memperkuat identitas nasional, dan memantapkan jati diri bangsa. Pendidikan dapat menjadi wahana strategis untuk membangun kesadaran kolektif sebagai warga dengan mengukuhkan ikatan-ikatan sosial, tetap menghargai keragaman budaya, ras, suku-bangsa, agama, sehingga dapat memantapkan keutuhan nasional.¹

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga nantinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Selain untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam diri manusia, pendidikan juga penting bagi kehidupan itu sendiri yaitu diantaranya bahwa pendidikan untuk dapat meningkatkan karir dan pekerjaan, dimana dengan pendidikan manusia dapat

¹ Titi Kadi dan Robiatul Awwaliyah, "Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Islam Nusantara* 1, no. 2 (2017): 145, <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v1i2.32>.

² "Undang-Undang Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional" (n.d.).

mendapatkan keahlian yang diperlukan dalam dunia kerja serta membantu dalam mewujudkan perkembangan karir.³

Pendidikan membuat kita sebagai manusia untuk berpikir, menganalisa, serta memutuskan. Menumbuhkan karakter pada diri sendiri juga merupakan tujuan dengan adanya pendidikan, sehingga menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih baik.⁴ Dalam dunia pendidikan, pembelajaran merupakan suatu kegiatan penting guna tercapainya tujuan pendidikan. Pembelajaran adalah suatu kegiatan sadar berkelanjutan yang dilaksanakan sebagai usaha yang dikerjakan oleh seorang guru dan siswa yang memiliki tujuan agar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan perubahan perilaku untuk mendapatkan kompetensi baru yang berlangsung..⁵

Pembelajaran matematika harus dimulai dengan masalah kontekstual, kehidupan nyata, dekat dengan jiwa siswa dan sesuai dengan masyarakat yang memiliki nilai kemanusiaan.⁶ Pada hakikatnya matematika adalah ilmu yang terstruktur, tersusun dari yang sederhana ke yang lebih kompleks. Pernyataan tersebut melukiskan adanya keterkaitan atau hubungan antar konsep-konsep matematika. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Bruner bahwa siswa perlu menyadari hubungan antar konsep, karena pada dasarnya konten matematika adalah saling berkaitan.⁷

³ Yayan Alpian dkk., "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 68.

⁴ Ibid., 69.

⁵ Indiyanti dan Ummu Sholihah, "Pengembangan Media Presentasi Berbasis Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa MTs," *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2, no. 6 (2021): 793, <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.161>.

⁶ Audrey Bellyana dan Musrikah, "Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berstandar Pisa (Programme For International Student Assesment) Ditinjau dari Adversity Quotient di Kelas VIII MTsN 5 Tulungagung," *Journal on Education* 06, no. 03 (2024): 16541.

⁷ Heris Hendriana dan Utari Sumarmo, *Hard Skill dan Soft Skill Matematika Siswa* (Bandung: Refika Aditama, 2017), 83.

Sehingga jika suatu topik matematika diberikan secara tersendiri, maka pembelajaran akan kehilangan satu momen yang sangat berharga dalam usaha meningkatkan prestasi dan pemahaman siswa dalam belajar matematika secara umum.⁸

Pada buku *National Council of The Teacher Mathematics* (NCTM) dijelaskan mengenai standar dalam matematika mencakup standar isi (*content standards*) dan standar proses (*process standards*) yakni:

*The Content Standards — Number and Operations, Algebra, Geometry, Measurement, and Data Analysis and Probability — explicitly describe the content that students should learn. The Process Standards — Problem Solving, Reasoning and Proof, Communication, Connections, and Representation — highlight ways of acquiring and using content knowledge.*⁹

Sesuai yang dijelaskan oleh NCTM, ada beberapa hal dalam standar isi dan standar proses yang harus dikaji dan dikuasai oleh siswa. Standar isi yang diterangkan oleh NCTM mencakup angka dan operasi, aljabar, geometri, pengukuran, analisa data, dan probabilitas. Sedangkan pada standar proses mencakup pemecahan masalah, argumentasi dan penalaran, komunikasi, koneksi, dan penyajian. Sesuai hal itu maka kemampuan koneksi matematis merupakan bagian penting yang harus dikuasai dan dipelajari oleh siswa di setiap jenjang pendidikan karena dengan koneksi matematis siswa akan melihat keterkaitan dan manfaat matematika itu sendiri. Selain itu, koneksi matematis sangat penting agar

⁸ Evi Nurfitri, “Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Ditinjau Self Regulated Learning Materi Matriks Kelas XI di MA Hidayatulloh Pule Trenggalek” (2022), 12.

⁹ NCTM, *Principles and Standards for School Mathematics* (The National Council of The Teacher of Mathematic, 2000), 29.

siswa memiliki pemikiran dan wawasan yang terbuka terhadap matematika sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari matematika dengan baik.

Menurut Ruspiani kemampuan koneksi matematis adalah kemampuan menghubungkan konsep-konsep matematika baik antar topik dalam matematika itu sendiri maupun dengan konsep dalam bidang lainnya. Koneksi matematis dapat membuat siswa memiliki pemikiran dan wawasan yang terbuka terhadap matematika, tidak hanya terfokus pada satu topik pelajaran saja. Sehingga akan lebih meningkatkan minat siswa dalam mempelajari matematika dengan baik.¹⁰

Kemampuan koneksi matematis adalah kemampuan mengaitkan konsep-konsep matematika baik antar konsep dalam matematika itu sendiri maupun mengaitkan konsep matematika dengan konsep dalam bidang lainnya.¹¹ Kemampuan koneksi matematis merupakan kemampuan siswa dalam mencari hubungan suatu representasi konsep dan prosedur, memahami antar topik matematika, dan kemampuan siswa mengaplikasikan konsep matematika dalam bidang lain atau dalam kehidupan sehari-hari.¹² Pada koneksi matematis ada 3 aspek yang akan menjadi indikator dalam kemampuan koneksi matematis siswa antaranya mengaitkan koneksi antar konsep matematika, koneksi konsep matematika dengan ilmu lainnya, dan koneksi dengan dunia nyata siswa / koneksi dengan kehidupan sehari-hari.¹³

¹⁰ Imas Muslihat, Dian Andriani, dan Luvy Sylviana Zanthly, "Analisis Kemampuan Koneksi Matematis dan Motivasi Belajar Siswa SMK," *Journal on Education* 1, no. 3 (2019): 174.

¹¹ Muhammad Daut Siagian, "Kemampuan Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika," *MES: Journal of Mathematics Education and Science* 2, no. 1 (2016): 60.

¹² Sarah Isnaeni dkk., "Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel," *Journal on Education* 1, no. 2 (2019): 309–310.

¹³ Siagian, "Kemampuan Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika," 62.

Aspek-aspek dalam indikator kemampuan koneksi matematis tersebut, dapat dikaitkan dengan *self regulated learning* atau kemandirian belajar siswa dalam menyelesaikan masalah yang akan dihadapi. Kemandirian belajar (*self regulated learning*) merupakan suatu proses pembelajaran pada diri seseorang dalam mencapai tujuan tertentu yang dituntut aktif secara individu atau tidak bergantung kepada orang lain termasuk guru.¹⁴ Menurut Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtiar, kemandirian belajar merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁵ Seorang pendidik selain harus mempunyai kemampuan dan pengetahuan untuk mengajar sesuai bidangnya, pendidik juga harus bisa mengarahkan siswanya supaya bisa belajar dengan mandiri. Pada kemandirian belajar (*self regulated learning*) ini siswa dilatih untuk belajar sesuai pengalaman belajarnya sendiri demi terwujud proses pembelajaran. Akan tetapi realita yang berlangsung di lapangan, *self regulated learning* siswa masih rendah.

Kejadian mengenai *self regulated learning* siswa masih rendah terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Fitria Febriyanti dan Adi Ihsan Imami. Penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa rata-rata *self regulated learning* secara keseluruhan kelas VIII D pada SMPN 2 Lemahabang adalah 28,96% dengan uraian pada tahap perencanaan rata-ratanya sebesar 27,47%, tahap pelaksanaan 33,02%, dan tahap terakhir yaitu tahap evaluasi adalah 24,30%. Dari rata-rata tersebut dapat dimaknai

¹⁴ Titin Kurnia Bungsu dkk., "Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas," *Journal On Education* 1, no. 2 (2019): 383.

¹⁵ Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtiar, "Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa," *Jurnal Bioedukatika* 3, no. 2 (2015): 18, <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>.

bahwa kemandirian belajar (*self regulated learning*) masih perlu ditingkatkan sebab masih berada pada titik yang rendah yaitu kurang dari 50%.¹⁶

Kemandirian belajar siswa dikatakan rendah bisa terjadi karena matematika sering dianggap menjadi masalah yang sukar dan kompleks. Matematika merupakan pelajaran yang sampai saat ini oleh para siswa masih dianggap sulit. Padahal, disisi lain, matematika adalah subjek yang penting dalam kehidupan manusia, matematika berperan dalam hampir segala aspek bahkan di masa teknologi dan digital sekarang ini.¹⁷ Maka dari itu, rendahnya kemandirian, motivasi, dan minat belajar pada pelajaran matematika turut berkontribusi dalam lingkup pendidikan pembelajaran matematika.¹⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat magang sejak September 2023 di MAN 1 Trenggalek bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan dan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Misalnya saat diberikan soal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, siswa merasa kesulitan memahami maksud dari soal tersebut. Hal tersebut terjadi karena siswa masih bingung mengaitkan soal dalam kehidupan sehari-hari dengan rumus matematika . Selain itu masih banyak siswa yang hanya menunggu penjelasan dari guru tanpa mencari sumber belajar yang lain.

¹⁶ Fitria Febriyanti dan Adi Ihsan Imami, "Analisis Self-Regulated Learning dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMP," *Jurnal Ilmiah Soulmath: Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (2021): 8, <https://doi.org/10.25139/smj.v9i1.3300>.

¹⁷ Nani Restati Siregar, "Persepsi Siswa pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan pada Siswa yang Menyenangi Game," *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 2017, 224.

¹⁸ Febriyanti dan Imami, "Analisis Self-Regulated Learning dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMP," 3.

Salah satu masalah yang kerap dihadapi siswa dalam belajar mempelajari matematika adalah materi deret aritmatika. Berlandaskan pada fakta yang ada, siswa masih kesulitan dan kebingungan saat mendapatkan soal cerita. Soal cerita tersebut dikaitkan tentang menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari sehingga siswa masih kurang saat memahami masalah yang diberikan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Julaeha, Mustangin, dan Abdul Halim Fathani, dengan judul Profil Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Kemampuan Matematika pada tahun 2020. Penelitian tersebut berfokus pada kemampuan koneksi matematis yang ditinjau dari kemampuan matematika, sedangkan pada penelitian ini kemampuan koneksi matematis ditinjau dari *self regulated learning*. Subjek yang dilakukan oleh Siti Julaeha, Mustangin, dan Abdul Halim Fathani adalah 2 siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Pasuruan yang dikategorikan kemampuan matematika sedang berdasarkan pada dokumen guru yakni nilai ulangan harian materi bangun ruang sisi datar.¹⁹ Sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu siswa-siswa dari salah satu kelas X MAN 1 Trenggalek dengan materi deret aritmatika.

Berdasarkan uraian teori dan permasalahan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis siswa yang ditinjau dari kemandirian belajar (*self regulated learning*) dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi dalam materi deret aritmatika. Dengan demikian, peneliti tertarik dan berencana untuk mengadakan penelitian dengan judul

¹⁹ Siti Julaeha, Mustangin, dan Abdul Halim Fathani, "Profil Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Kemampuan Matematika," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2020): 809, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.300>.

“Kemampuan Koneksi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Deret Aritmatika Ditinjau dari *Self Regulated Learning* Kelas X MAN 1 Trenggalek”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan koneksi matematis siswa dengan *self regulated learning tinggi* dalam materi deret aritmatika kelas X MAN 1 Trenggalek?
2. Bagaimana kemampuan koneksi matematis siswa dengan *self regulated learning sedang* dalam materi deret aritmatika kelas X MAN 1 Trenggalek?
3. Bagaimana kemampuan koneksi matematis siswa dengan *self regulated learning rendah* dalam materi deret aritmatika kelas X MAN 1 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis siswa dengan *self regulated learning tinggi* dalam materi deret aritmatika kelas X MAN 1 Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis siswa dengan *self regulated learning sedang* dalam materi deret aritmatika kelas X MAN 1 Trenggalek
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis siswa dengan *self regulated learning rendah* dalam materi deret aritmatika kelas X MAN 1 Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika yang berkaitan dengan koneksi matematis siswa ditinjau dari *self regulated learning* dalam menyelesaikan soal matematika pada materi deret aritmatika.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk menetapkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembelajaran matematika di sekolah terutama yang berkaitan dengan koneksi matematis.

b. Bagi Guru

Sebagai informasi dan masukan bagi guru dalam proses pembelajaran matematika agar lebih memperhatikan mengenai pentingnya koneksi matematis siswa ditinjau dari *self regulated learning*.

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan dan memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan koneksi matematis dalam menyelesaikan soal matematika terkhusus materi deret aritmatika.

d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan informasi, wawasan, pengetahuan, dan pengalaman ketika terjun ke dunia pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi referensi dalam melakukan penelitian lanjutan guna memperkaya teori yang akan digunakan antara lain:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Fitria Febriyanti dan Adi Ihsan, Analisis <i>Self-Regulated Learning</i> dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa SMP, Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika, 2021.	Topik yang diteliti sama yakni kemandirian belajar (<i>self regulated learning</i>) siswa	Menganalisis <i>self regulated learning</i> dalam pembelajaran matematika tanpa dikaitkan dengan koneksi matematis siswa	Penelitian ini tentang koneksi matematis siswa dalam matematika ditinjau dari <i>self regulated learning</i>
2.	Siti Julaeha, Mustangin, dan Abdul Halim Fathani, Profil Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Kemampuan Matematika, Jurnal Pendidikan Matematika, 2020.	Topik yang diteliti sama yakni kemampuan koneksi matematis siswa	Menggunakan kemampuan koneksi matematis ditinjau dari kemampuan matematika	Penelitian ini berfokus pada kemampuan koneksi matematis yang ditinjau dari <i>self regulated learning</i>
3.	Heni Handayani, Analisis Kreativitas Siswa Kelas X dalam Menyelesaikan Soal Trigonometri Ditinjau dari <i>Self Regulated Learning</i> di SMAN 1 Srengat Blitar, Skripsi, 2021.	Topik yang diteliti sama yakni kemandirian belajar (<i>self regulated learning</i>) siswa	Menganalisis kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal trigonometri yang ditinjau dari <i>self regulated learning</i> ,	Penelitian ini berfokus pada analisis <i>self regulated learning</i> yang dikaitkan dengan kemampuan koneksi matematis pada soal barisan aritmatika
4.	Lina Safitri, Analisis Kemampuan Reprerentasi Matematis Ditinjau dari	Topik yang diteliti sama yakni tingkat kemandirian	Menganalisis kemampuan representatif yang ditinjau	Penelitian ini berfokus pada analisis <i>self regulated</i>

No	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>Self Regulated Learning (SRL)</i> pada Materi Barisan dan Deret Aritmatika di SMK Sore Tulungagung, Skripsi, 2021.	belajar (<i>self regulated learning</i>) siswa	dari <i>self regulated learning</i>	<i>learning</i> yang dikaitkan dengan kemampuan koneksi matematis
5.	Rendi Okajaya, Kemampuan Koneksi Matematik dalam Menyelesaikan Masalah Balok Ditinjau dari Prestasi Akademik Siswa Kelas VIII di MTs Darul Falah, Skripsi, 2020.	Topik yang diteliti sama yakni kemampuan koneksi matematis siswa	Menggunakan kemampuan koneksi matematis yang ditinjau dari prestasi akademik	Penelitian ini berfokus pada koneksi koneksi matematis yang ditinjau dari <i>self regulated learning</i>

F. Definisi Istilah

1. Secara Konseptual

a. Kemampuan Koneksi Matematis

Kemampuan koneksi matematis adalah usaha yang dilakukan siswa untuk mengenali dan menggunakan hubungan antar ide-ide dalam matematika, memahami keterkaitan ide-ide matematika dan membentuk ide satu dengan yang lain sehingga menghasilkan suatu keterkaitan yang menyeluruh, serta mengenali dan menerapkan matematika dalam konteks-konteks di luar matematika.²⁰

²⁰ Nurfitri, "Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Ditinjau Self Regulated Learning Materi Matriks Kelas XI di MA Hidayatulloh Pule Trenggalek," 9.

b. Penyelesaian Masalah

Penyelesaian masalah suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi baru.²¹

c. *Self Regulated Learning*

Self Regulated Learning atau kemandirian belajar adalah kegiatan individu untuk belajar secara aktif sebagai pengendali diri dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dalam proses belajar.²²

d. Deret Aritmatika

Deret aritmatika adalah suatu deret yang diperoleh dari menjumlahkan suku-suku pada barisan aritmatika.²³

2. Secara Operasional

a. Kemampuan Koneksi Matematis

Kemampuan koneksi matematis adalah kemampuan memahami dan menerapkan keterkaitan antar konsep-konsep dalam matematika, mengenali hubungan konsep matematika dengan bidang ilmu lain, serta memahami dan mengaplikasikan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari.

b. Penyelesaian Masalah

Penyelesaian masalah adalah upaya yang dikerjakan dengan tujuan memperoleh suatu solusi dari permasalahan.

²¹ Angga Prasetyo Fitdin, "Kemampuan Koneksi Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Phytagoras Kelas VIII SMPN 2 Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018" (2019), 8.

²² Lina Safitri, "Analisi Kemampuan Representasi Matematis Siswa Ditinjau dari Self Regulated Learning (SRL) pada Materi Barisan dan Deret Aritmatika di SMK Sore Tulungagung" (2021), 21.

²³ Dicky Susanto, Theja Kurniawan, Syafitri K Shihombing, dkk., *Matematika untuk SMA/SMK Kelas X*, vol. 1, 2021, 48.

c. *Self Regulated Learning*

Self Regulated Learning atau kemandirian belajar adalah proses perancangan belajar siswa dengan kemampuan mengatur kegiatan belajar secara individu demi terwujudnya tujuan yang sudah ditetapkan.

d. Deret Aritmatika

Deret aritmatika adalah jumlah seluruh suku-suku pada barisan aritmatika yang diperoleh dari penjumlahan atau pengurangan suku sebelumnya dengan suatu bilangan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada, sehingga uraian-uraiannya dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Secara garis besar untuk memberikan gambaran dalam penulisan skripsi.

Sistematika dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

Pada bagian isi terdiri dari 6 bab, diantaranya:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari kemampuan koneksi matematis, penyelesaian masalah, *self regulated learning*, deret aritmatika, dan paradigma penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi tentang paparan data dan hasil penelitian

Bab V berisi pembahasan yang terdiri dari kemampuan koneksi matematis dengan *self regulated learning* tinggi, kemampuan koneksi matematis dengan *self regulated learning* sedang, kemampuan koneksi matematis dengan *self regulated learning* rendah.

Bab VI berisi tentang penutup yaitu kesimpulan dan saran yang bermanfaat.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.